

**PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA MELALUI BERITA SISWA FASE D DI SMP NEGERI 25 KOTA
JAMBI**

Nadya Rahma Putri¹, Sophia Rahmawati², Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang³

^{1,2,3}PBSI FKIP Universitas Jambi

¹nadyarahmaputri27@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of audiovisual media on students' speaking skills in delivering news among seventh-grade students at SMP Negeri 25 Kota Jambi. This research employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 26 students selected through purposive sampling. Data were collected through speaking performance tests in delivering news before and after the implementation of audiovisual media. Data analysis was conducted using descriptive statistics, normality tests, and Paired Sample t-Test with IBM SPSS Statistics. The results showed that the average pretest score was 60.10, while the average posttest score increased to 79.65. The normality test indicated that both pretest and posttest data were normally distributed with significance values of 0.413 and 0.402, respectively. Furthermore, the Paired Sample t-Test yielded a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant effect of audiovisual media on students' speaking skills in delivering news. Therefore, audiovisual media can be used as an effective learning medium to improve students' speaking skills.

Keywords: audiovisual media, speaking skills, news presentation, Indonesian language learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap keterampilan berbicara siswa dalam membawakan berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 25 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 26 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan berbicara dalam membawakan berita sebelum dan sesudah penerapan media audiovisual. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan *Paired Sample t-Test* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 60,10 dan meningkat menjadi 79,65 pada posttest. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi

normal dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,413 dan 0,402. Selanjutnya, hasil *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap keterampilan berbicara siswa dalam membawakan berita. Dengan demikian, media audiovisual dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: media audiovisual, keterampilan berbicara, membawakan berita, pembelajaran bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Media berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Media dapat berupa video, gambar, buku, televisi, dan lain sebagainya (Sifa et al., 2024). Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif dan bermakna. Media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Firmadani, 2023). Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur,

sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa (Nurfadhillah et al., 2021).

Seiring perkembangan teknologi digital, guru dituntut terus berinovasi dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan media yang tepat menjadi penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menarik. Enik et al (2022), menyatakan bahwa guru harus mampu menyesuaikan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audiovisual (Mu'minin & Humaisi, 2021). Media Audiovisual terdiri dari: Media Audiovisual diam dan Media Audiovisual gerak. Media Audiovisual diam yaitu media yang menampilkan

suara dan gambar diam, contohnya sound slide (Film bingkai suara). Sedangkan, Media Audiovisual gerak ialah media yang menampilkan suara dan gambar bergerak, contohnya seperti film, Televisi dan lain-lain (Amalya et al., 2022). Kehadiran unsur visual dan audio dalam media tersebut menjadikan penyampaian materi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual dan auditori. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan media seperti video pembelajaran serta presentasi interaktif yang dirancang secara sederhana namun relevan dengan topik pelajaran (Chumairoh & Fradana, 2025).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan media audiovisual memiliki hubungan erat dengan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah aspek penting dalam komunikasi lisan yang tidak hanya membantu dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan, tetapi juga membentuk hubungan sosial dan mendukung keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, membaca, dan menulis (Suryaningrum, 2024). Selain

itu, Bicara pada dasarnya adalah proses menerima dan menyatakan atau proses penginderaan yang meliputi tahap menangkap bunyi sampai dengan mengartikan bunyi bahasa atau bicara orang lain yang dengan sengaja mengajak dan diajak bicara (Rahmawati et al., 2023).

Dalam kurikulum merdeka, capaian pembelajaran pada materi bahasa Indonesia terbagi menjadi menyimak, membaca, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis (Sukandi et al., 2025). Pada aspek berbicara dan mempresentasikan, siswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan, pandangan, saran, dan pesan berbagai macam teks berbentuk monolog, dialog, kreatif dan mengungkapkan kepedulian dari berbagai macam teks dan teks multimodal secara kreatif.

Salah satu bentuk pembelajaran yang relevan untuk melatih keterampilan berbicara siswa adalah kegiatan menyampaikan berita atau menjadi pewarta berita. Melalui kegiatan berbicara ini, siswa tidak hanya membacakan berita tersebut tetapi harus memahami isi berita agar dapat menyampaikan dengan artikulasi yang jelas, intonasi yang tepat serta ekspresi yang mendukung.

Melalui berita, siswa tidak hanya belajar untuk menyampaikan informasi secara lisan, tetapi juga dilatih untuk menyampaikan informasi secara formal dengan memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, ekspresi serta kepercayaan diri tampil di depan kelas. Inilah yang menjadikan berita juga relevan untuk dipadukan dengan media audiovisual, karena menampilkan berita secara umum melalui media suara dan gambar serta memberikan contoh pengalaman belajar dalam menyampaikan berita yang baik melalui video pembawa berita profesional yang lebih menarik, nyata dan mudah ditiru bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 25 Kota Jambi diperoleh informasi bahwa keterampilan berbicara siswa masih bervariasi. Sebagian siswa sudah mampu berbicara dengan cukup baik, tetapi sebagian lainnya masih mengalami kesulitan saat tampil di depan kelas, kurang percaya diri, dan belum lancar dalam menyampaikan informasi secara lisan. Selain itu, terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan membaca sehingga memengaruhi kemampuan berbicaranya. Hasil penyebaran

angket pada tujuh kelas menunjukkan bahwa kelas VII H memperoleh persentase keterampilan berbicara paling rendah dibandingkan kelas lainnya, yaitu sebesar 44,74%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik.

Permasalahan rendahnya keterampilan berbicara siswa juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Anggraini et al., (2025), menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat karena keterbatasan kosakata dan rasa takut melakukan kesalahan. Sejalan dengan itu, Afifatur Rahmah (2021), mengungkapkan bahwa rendahnya keterampilan berbicara disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri serta kesulitan siswa dalam menyusun ide secara runtut. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu memberikan contoh nyata penggunaan bahasa lisan dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media audiovisual. Media audiovisual

memungkinkan siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat contoh penyampaian bahasa secara langsung melalui video edukasi maupun tayangan berita sehingga dapat membantu meningkatkan keberanian berbicara, memperbaiki pengucapan, serta memperluas kosakata siswa.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Penelitian Sukandi et al (2025), membuktikan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan media audiovisual. Selain itu, penelitian Nisa et al (2024), juga mengungkapkan bahwa penggunaan media berbasis video dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji keterampilan berbicara secara umum seperti presentasi dan diskusi. Penelitian yang secara khusus mengkaji keterampilan berbicara dalam membawakan berita pada siswa Fase D masih sangat terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting untuk dilakukan, karena penelitian ini mengkaji pengaruh

penggunaan media audiovisual terhadap keterampilan berbicara siswa dalam membawakan berita secara lebih spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan membawakan berita pada siswa Fase D di SMP Negeri 25 Kota Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan menyampaikan berita secara lisan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen berbentuk *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dipilih untuk mencari

pengaruh variabel independen yang telah diberi perlakuan (*treatment*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam situasi yang terkendali (Sugiyono, 2020). Desain ini hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelas kontrol, sehingga siswa diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan kemudian tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 Kota Jambi yang berlokasi di Jalan Kopral Sardi No. 25 RT 25, Paal Lima, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 25 Kota Jambi tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 233 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII H yang berjumlah 26 siswa, terdiri atas 11 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020), teknik ini dipilih karena hanya menggunakan satu kelompok, tidak ada kelas kontrol, dan berfokus untuk melihat perbedaan kemampuan sebelum (*pretest*) dan sesudah

(*posttest*) perlakuan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil tes berbicara siswa dalam menyampaikan berita.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah 1) tes awal (*Pre-test*) tanpa adanya perlakuan, dimana siswa membacakan berita di depan kelas. 2) tes akhir (*Post-test*) yang dimana siswa mendapat perlakuan dengan menggunakan media audiovisual berupa penayangan video pembawa berita, kemudian siswa membawakan berita di depan kelas seperti perlakuan yang telah diberikan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics*. Analisis data meliputi dua tahap utama, yaitu uji normalitas data dan uji hipotesis (*Paired Sample t-Test*).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen tes keterampilan berbicara dalam membawakan berita terdiri dari 5 aspek yang meliputi 1) aspek pelafalan, 2) intonasi suara, 3) kelancaran, 4) kebahasaan dan isi pembicaraan, dan 5) ekspresi

(Jannah et al., 2026). Instrumen penilaian keterampilan berbicara divalidasi oleh ahli pembelajaran bahasa indonesia sebelum digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 Skor Minimum dan Maksimum Pretest Posttest

Variabel	N	Minimum	Maksimum	mean
pretest	26	20	43	60,10
posttest	26	33	44	79,65

Berdasarkan hasil pengolahan data, pada tabel 1 diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 60,10% dan nilai rata-rata posttest sebesar 79,65%. Selisih hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media audiovisual, kemampuan berbicara siswa dalam membawakan berita menjadi lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan menggunakan media audiovisual. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, kebahasaan, dan ekspresi yang menjadi indikator penilaian keterampilan berbicara.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig.	Ket
Pretest	26	0,413	Normal
Posttest	26	0,402	Normal

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,413 dan posttest sebesar 0,402. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka, dapat dikatakan data pretest dan posttest berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik menggunakan uji *Paired Sampel t-Test*.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis (Paired Sample t-Test)

t hitung	df	Sig. (2-tailed)	Ket
-11.457	25	.000	H ₀ ditolak

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test* diperoleh nilai t sebesar -11,457 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap keterampilan berbicara dalam membawakan berita pada siswa kelas VII H SMP Negeri 25 Kota Jambi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memberikan pengaruh

yang signifikansi terhadap keterampilan berbicara siswa dalam membawakan berita pada siswa kelas VII H SMP Negeri 25 Kota Jambi. Peningkatan ini terlihat pada nilai rata-rata pretest sebesar 60,10% menjadi 79,65% pada posttest. Selain itu, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dengan penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam membawakan berita.

Peningkatan kemampuan berbicara siswa terjadi karena media audiovisual menyajikan contoh pembawa berita melalui unsur suara dan gambar secara langsung. Kehadiran kedua unsur tersebut membantu siswa lebih mudah mengamati secara langsung bagaimana pelafalan, penggunaan intonasi, ekspresi, dan cara penyampaian informasi yang baik. Kondisi tersebut dapat memudahkan siswa dalam mempraktikkan keterampilan berbicara yang diharapkan.

Dengan adanya media audiovisual tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi dapat meningkatkan motivasi belajar karena

materi disajikan dengan cara yang menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat memahami tentang cara menyampaikan berita yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurfadhillah et al (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Maka, dengan penggunaan media audiovisual dapat memberikan kesempatan langsung kepada siswa untuk belajar model berbicara yang baik sebelum melakukan praktik secara langsung dan pembelajaran menjadi lebih bermakna karena tidak hanya mendapat materi, tetapi mendapatkan contoh yang konkret yang dapat ditiru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sukandi et al (2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan lebih percaya diri setelah pembelajaran menggunakan media audiovisual. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al (2024), yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan dan

keberanian siswa dalam berbicara serta membantu siswa memahami materi pembelajaran lebih mudah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelas kontrol, sehingga peningkatan keterampilan berbicara siswa hanya berdasarkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Kedua, penelitian hanya menggunakan satu kelas. Ketiga, jumlah sampel penelitian yang digunakan relatif kecil hanya dilakukan di satu sekolah dan 26 siswa. Sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol dan jumlah sampel yang lebih besar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa dalam membawakan berita pada siswa kelas VII H SMP Negeri 25 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 60,10% saat pretest menjadi 79,65% pada saat

posttest, serta hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, media audiovisual dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam kegiatan membawakan berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatur Rahmah. (2021). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Kelas VII-C SMP Negeri 15 Gresik dan Solusinya. *Bapala*, 8(6), 17–24.
- Amalya, P., Harahap, M. K., Harahap, P. H. K., & Adelia, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.28918/ijjee.v2i1.5275>
- Anggraini, R. T., Fitriani, Y., Pratiwi, H., Afifah, M., Amalina, & Ridzuan, H. (2025). Analisis Kesulitan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Dan Upaya Peningkatan Melalui Metode Show And Tell. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 15(2).
- Chumairoh, A. A. W., & Fradana, A. N. (2025). Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran

- Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 8(2), 955–966.
- Enik, S., Bambang, M., & Heltien, D. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 49–60.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pena.v12i2.23577>
- Firmadani, F. (2023). Media Pembelajaran Ruang Guru Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Prosiding*, 1(4), 23–29.
<https://doi.org/10.59603/ebisman.v1i4.225>
- Mu'minin, M. I., & Humaisi, M. S. (2021). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 1–12.
- Nisa, S. R., Pairin, U., & Indarti, T. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Snack Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Materi Teks Berita Siswa SMP Kelas VII. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(3), 503–512.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI KOHOD III. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Putri Miftahul Jannah, Dody Feliks Pandimun Ambarita, Eva Betty Simanjuntak, Halimatusakdiah, Faisal, C. F. A. (2026). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 0306 Sosopan T.A 2025/2026. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(01).
- Rahmawati, S., Husin, & Fikri, A. (2023). Efektivitas Pelatihan Bahasa Isyarat bagi Dosen dan Tenaga Pendidik di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Journal Of Disability Studies And Research (JDSR)*, 2(1), 44–51.
- Sifa, A. A., Sutama, I. M., & Suandi, I. N. (2024). Implementasi Model Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual dan Video Editing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Teks Berita pada Siswa Kelas VII B SMP PGRI 1 Denpasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1533–1544.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1067>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukandi, karina pradipta, Setyonegoro, A., & Rahmawati. (2025). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Keterampilan Berbicara pada Siswa Fase D di SMP N 24 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh

Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 202–214.